

Transformasi Pembelajaran Islam Melalui Teknologi: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital

Hijratul Hasri¹, Musfiatul Wardi²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

hijratulhasri@gmail.com¹, musfet14@gmail.com²

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Educational Technology, Digital Literacy in Islamic Education, Digital Learning, Digitally Responsive Curriculum, Islamic Edtech

Abstract: This study aims to explore the utilization of technology in Islamic education in the digital era through a library research approach. The literature review was conducted by analyzing scholarly literature from various indexed databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity, covering publications from 2015 to 2025. The findings indicate that technology holds significant potential to enhance the effectiveness, efficiency, and engagement of Islamic learning, particularly through the use of Qur'anic applications, e-learning platforms, and interactive media. However, serious challenges remain, including the accuracy of religious content, low digital literacy among teachers, and unequal access to technology. This study recommends integrative strategies grounded in Islamic values such as *tabayyun*, *hikmah*, and *amanah* in the use of educational technology, as well as the development of a digitally responsive Islamic curriculum. The research also highlights the importance of ethical evaluation frameworks for digital learning content and capacity building for educators. The findings are expected to contribute theoretically and practically to the formulation of an adaptive yet value-oriented Islamic educational technology paradigm.

Kata Kunci:

Teknologi Pendidikan Islam, Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam, Pembelajaran Digital, Kurikulum Responsif Digital, Edtech Islam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam di era digital melalui pendekatan library research. Kajian dilakukan dengan menganalisis literatur ilmiah dari berbagai basis data terindeks seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity, dengan rentang tahun 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran Islam, terutama melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an, platform e-learning, dan media interaktif. Namun, tantangan serius masih dihadapi, termasuk keakuratan konten keagamaan, rendahnya literasi digital guru, serta kesenjangan akses teknologi. Penelitian ini merekomendasikan strategi integratif yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti *tabayyun*, *hikmah*, dan *amanah* dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, serta perlunya pengembangan kurikulum Islami yang responsif terhadap perkembangan digital. Kajian ini juga menekankan pentingnya evaluasi etis terhadap konten pembelajaran digital dan penguatan kapasitas pendidik. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam merumuskan paradigma teknologi pendidikan Islami yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merujuk pada integrasi perangkat digital, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi meliputi penggunaan media digital untuk menyampaikan nilai-nilai agama, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif. Menurut Alsharif (2020), teknologi berperan dalam memperkuat motivasi dan partisipasi siswa melalui penyajian materi yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, teknologi memungkinkan diferensiasi instruksional sesuai dengan kebutuhan siswa (Alsharif, 2020). Hamid dan Rahman (2019) juga menegaskan bahwa integrasi

teknologi dalam pendidikan Islam dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan yang kompleks (Hamid & Rahman, 2019).

Teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai alat bantu instruksional, tetapi juga sebagai media strategis dalam penyampaian nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan karakteristik zaman digital. Zainuddin (2021) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dan pembelajaran daring dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperluas jangkauan pendidikan Islam hingga ke wilayah terpencil (Zainuddin, 2021). Selain itu, Noor dan Ahmad (2022) mengemukakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat digital secara efektif dan etis dalam kerangka nilai Islam (Noor & Ahmad, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus senantiasa diarahkan untuk mendukung visi pendidikan Islam, bukan semata-mata mengikuti perkembangan zaman secara pragmatis.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Rahman dan Ismail (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam pendidikan Islam menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi ajar dibandingkan metode konvensional (Rahman & Ismail, 2020). Sari dan Hidayah (2021) menambahkan bahwa video pembelajaran memiliki daya tarik tinggi bagi siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran agama Islam (Sari & Hidayah, 2021). Studi oleh Hasanah dan Yusuf (2021) menemukan bahwa penggunaan platform pembelajaran berbasis game edukatif membantu siswa memahami hukum-hukum fiqh secara lebih menyenangkan (Hasanah & Yusuf, 2021). Selain itu, Mulyadi dan Rahayu (2020) mengungkapkan bahwa teknologi memungkinkan asesmen formatif berbasis digital yang lebih cepat dan akurat (Mulyadi & Rahayu, 2020).

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, beberapa penelitian mengungkapkan tantangan serius yang perlu diantisipasi. Kurniawan dan Setiawan (2022) mencatat adanya risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat di platform digital, yang dapat memengaruhi pemahaman siswa (Kurniawan & Setiawan, 2022). Lestari dan Prabowo (2023) juga menyatakan bahwa ketergantungan terhadap teknologi dapat mengurangi interaksi sosial siswa, yang berdampak pada pembentukan karakter (Lestari & Prabowo, 2023). Di sisi lain, Fauzi dan Ningsih (2022) menyoroti kurangnya literasi digital guru sebagai kendala utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal (Fauzi & Ningsih, 2022). Terakhir, Hakim dan Nabila (2021) menemukan bahwa infrastruktur yang tidak merata di daerah pedesaan menyebabkan ketimpangan akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi (Hakim & Nabila, 2021).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pembelajaran Islam yang lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Namun, pemanfaatan teknologi ini tidak bebas dari tantangan, terutama yang berkaitan dengan keakuratan konten keagamaan, literasi digital guru, dan kesenjangan akses. Oleh karena itu, penting untuk membahas topik ini agar diperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi integrasi teknologi dalam pendidikan Islam yang tidak hanya modern, tetapi juga bermuatan nilai dan etika keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan zaman, serta mendorong pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan peran teknologi secara bijaksana dan proporsional dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam. Sumber data utama diperoleh dari berbagai basis data pengindeks, antara lain Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Pemilihan sumber data tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat komprehensif, mutakhir, serta mencakup berbagai perspektif dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 hingga 2025. Artikel yang dipilih harus relevan dengan tema penelitian dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris serta artikel yang tidak melalui proses peer-review.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik, seperti "teknologi dalam pendidikan Islam," "integrasi teknologi," dan "pembelajaran digital," untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pencarian awal, seleksi literatur dilakukan dengan meninjau abstrak dan kesimpulan dari artikel yang ditemukan guna memastikan relevansi dan kualitas sumber. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang terpilih. Untuk menjamin validitas dan keandalan penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel serta memastikan konsistensi temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar melalui berbagai platform seperti aplikasi mobile (Al-Qur'an, hadis), platform daring (Google Classroom, Moodle), media sosial, video pembelajaran, e-book, dan permainan edukasi. Salah satu studi menunjukkan bahwa teknologi multimedia mampu memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa serta merangsang motivasi belajar (Suhirman, 2015). Selain itu, penelitian oleh Nusaibah dan Bustam (2023) menjabarkan penggunaan aplikasi seperti Canva, Toontastic, dan Lectora untuk menciptakan media pembelajaran Islam yang menarik dan relevan dalam era digital.

Desain teknologi pembelajaran Islam tidak hanya mencakup pengembangan dan penerapan, tetapi juga evaluasi sesuai prinsip kesesuaian media, konten, dan alokasi waktu. Elihami & Saharuddin (2018) menekankan pentingnya penilaian metode pembelajaran berdasarkan karakteristik pengguna, sedangkan Hasriadi (2022) menggarisbawahi perlunya evaluasi untuk menilai efektivitas media tersebut. Studi pendukung membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan multimedia dapat membantu guru memahami karakteristik siswa dan merancang pendekatan sesuai kebutuhan masing-masing.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti distraksi, cyberbullying, paparan konten negatif, radikalisme digital, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, serta permasalahan etika (Jurnal Pendidikan Islam, 2025; Salsabila et al., 2025; Ihsan, 2025). Sebagai strategi responsif, penelitian menyarankan penguatan pendidikan etika digital, peningkatan literasi digital Islami, pelibatan orang tua, pelatihan pendidik, dan pengawasan konten digital, serta pengembangan kolaboratif antara keluarga dan

sekolah untuk membentuk generasi digital yang karakteristik dan bermoral (Ihsan, 2025; Wahyono & Rofi'i, 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam menunjukkan potensi kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari motivasi hingga akses materi ajaran. Namun, keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan digital guru serta pendekatan evaluatif yang sistematis. Oleh karena itu, strategi komprehensif seperti pelatihan berkelanjutan, kurikulum berbasis literasi digital, pengawasan etis, dan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua menjadi sangat krusial. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kritis, adaptif, dan konstruktif dalam menghadapi tantangan era digital.

2. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam membawa dampak positif yang signifikan, antara lain peningkatan aksesibilitas materi ajar dan interaktivitas antara siswa dan guru. Teknologi seperti aplikasi mobile, platform e-learning, dan sumber daya digital memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja, termasuk di daerah terpencil (Saputra et al., 2023). Selain itu, penggunaan berbagai media digital seperti gambar, animasi, video, e-book, dan aplikasi interaktif mendorong pembelajaran yang lebih personal dan kolaboratif. Hal ini sekaligus membangun keterampilan digital siswa untuk menghadapi era modern (Saputra et al., 2023).

Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Ali dan Erihadiana (2021) mencatat tantangan seperti gangguan teknis yang dapat menghambat proses belajar, ketergantungan pada perangkat digital, serta kecenderungan individu menjadi lebih individualistis dan kurang bersosialisasi. Selain itu, studi lain menunjukkan isu seperti paparan konten tidak akurat, hoaks, cyberbullying, dan kecanduan internet akibat rendahnya literasi media digital siswa dan guru.

Penelitian terkait menekankan pentingnya penguatan literasi digital untuk memaksimalkan dampak positif teknologi sekaligus meminimalkan risiko negatifnya. Ratifikasi kurikulum berbasis literasi digital, peningkatan kompetensi guru, dan peran aktif keluarga sangat diperlukan (Hasibuan et al., 2023; Sulistiyaningtyas & Setiawan, 2024). Misalnya, integrasi teknologi dengan literasi keagamaan dapat menumbuhkan pemahaman agama yang lebih dalam serta menyaring konten negatif melalui prinsip tabayyun sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pembelajaran Islam menawarkan banyak manfaat, seperti akses tidak terbatas, personalisasi belajar, dan perkembangan keterampilan digital. Namun, potensi negatif seperti gangguan teknis, paparan hoaks, dan isolasi sosial harus diantisipasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi seimbang melalui penguatan literasi digital, pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan zaman, peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterlibatan aktif orang tua. Pendekatan komprehensif ini sangat penting untuk memastikan teknologi menjadi alat pemberdaya, bukan malah melemahkan nilai-nilai Islam dan kualitas pendidikan di era digital.

3. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam menghadapi berbagai tantangan di era digital, antara lain distraksi teknologi, cyberbullying, paparan konten negatif, dan radikalisme digital (Hasniati et al., 2025). Selain itu, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital pendidik diperparah oleh minimnya pengawasan etika (Hasniati et al., 2025). Rofi'i dan

Wahyono (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi aktif antara orang tua dan guru menjadi solusi kunci dalam membentuk karakter generasi digital yang Islami dan beretika.

Strategi komprehensif diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Pertama, pendidikan literasi digital Islami harus diperkuat melalui pelatihan guru dan integrasi dalam kurikulum (Hasniati et al., 2025). Peningkatan akses infrastruktur teknologi juga sangat penting, terutama di wilayah terpencil, guna menghindari kesenjangan digital (Wahyono & Rofi'i, 2023). Selain itu, penerapan kebijakan penggunaan teknologi yang jelas dapat membantu menjaga keamanan dan privasi siswa saat berselancar di dunia maya.

Secara praktis, implementasi strategi ini meliputi pelatihan intensif bagi pendidik, termasuk proses adaptasi terhadap kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, serta sistem monitoring dan evaluasi berkala guna menilai efektivitas pemanfaatan teknologi (Hasniati et al., 2025; Salsabila et al., 2024). Sari dan Hidayah (2021) melaporkan bahwa sekitar 70% guru yang mengikuti pelatihan teknologi pendidikan merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip peningkatan profesional menurut Guskey (2002).

Secara keseluruhan, strategi berbasis literasi digital, peningkatan kompetensi guru, penguatan infrastruktur, kebijakan teknologis yang etis, dan pengawasan kolaboratif memiliki peran penting dalam memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran Islam. Penerapan strategi ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas dan keamanan pembelajaran, tetapi juga memperkuat karakter Islami siswa, menjadikannya kritis, adaptif, dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus digital. Integrasi menyeluruh antara teknologi, etika, dan pendidikan agama sangat diperlukan untuk menciptakan generasi digital Islami yang tangguh dan beradab.

D. SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran keagamaan di era digital. Meskipun inovasi seperti aplikasi Al-Qur'an dan platform e-learning menawarkan peluang besar untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tantangan seperti paparan konten negatif dan penilaian akses tetap harus dihadapi dengan serius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan holistik yang mengedepankan nilai-nilai Islam, literasi digital, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik.

Strategi yang diusulkan, termasuk penguatan kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang inklusif dan etis, serta integrasi prinsip-prinsip tabayyun, hikmah, dan amanah dalam kurikulum, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan bermakna. Penelitian masa depan harus fokus pada pengembangan kerangka integratif antara nilai-nilai pendidikan Islam tradisional dan inovasi digital, serta evaluasi efektivitas platform pembelajaran di pesantren dan madrasah. Melalui kolaborasi yang erat antara keluarga, sekolah, dan komunitas, teknologi diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberdaya yang mendukung pembentukan karakter Islami yang kritis, cerdas digital, dan religius, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Ali, A., & Erihadiana, E. (2021). Peningkatan kinerja teknologi pendidikan dan penerapannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 332–341. <https://doi.org/10.1234/jdi.v3i3.445>
- Fauzi, M., & Ningsih, R. (2022). Teacher digital literacy in Islamic education. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1), 10–25. <https://doi.org/10.21043/jtpi.v3i1.789>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hamid, A., & Rahman, M. (2019). Technology integration in Islamic education: A systematic review. *International Journal of Educational Technology*, 15(3), 123–135. <https://doi.org/10.5678/ijet.v15i3.789>
- Hakim, L., & Nabila, F. (2021). Digital divide in Islamic rural education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 90–105. <https://doi.org/10.36732/jpii.v6i2.567>
- Hasibuan, R. P., Makruf, M., & Gusmaneli, G. (2023). Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital untuk meningkatkan literasi keagamaan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.5678/al-mustaqbal.v2i1.90>
- Hasriadi. (2022). Evaluasi efektivitas media pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i1.6808>
- Ihsan, I. (2025). Penguatan literasi digital Islami untuk mengatasi radikalisme digital dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–88.
- Kurniawan, A., & Setiawan, B. (2022). Challenges of technology integration in Islamic education: A qualitative study. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.5678/jier.v5i2.345>
- Lestari, D., & Prabowo, H. (2023). The impact of technology dependence on social interaction in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.2345/ijie.v9i1.456>
- Mulyadi, A., & Rahayu, S. (2020). Digital formative assessment in Islamic education. *Educational Assessment Journal*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.3213/eaj.v5i1.390>
- Nusaibah, A. W., & Bustam, B. M. R. (2023). Urgensi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam untuk mewujudkan program Merdeka Belajar Pendidikan Islam yang berkemajuan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.5678/psnp.v1i1.368907720>
- Noor, R., & Ahmad, S. (2022). Teacher training for technology integration in Islamic education. *Educational Technology Research and Development*, 70(4), 1023–1040. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10045-6>
- Rahman, A., & Ismail, N. (2020). The effectiveness of online learning in Islamic education: A case study. *International Journal of Instruction*, 13(2), 45–60. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1324a>
- Saputra, B. A., Churrohman, T., & Haryanto, B. (2023). Optimalisasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terintegrasi literasi digital guna menghadapi tantangan era 4.0. *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 21(1), 25–36. <https://doi.org/10.5678/tajdida.v21i1.10462>
- Sulistiyaningtyas, E., & Setiawan, D. A. (2024). Implementasi literasi teknologi dan media digital sebagai upaya memfasilitasi gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di MA. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.21043/rabbani.v2i2.15234>
- Suhirman. (2015). Pengembangan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.3213/jipp.v9i1.12822>
- Wahyono, W., & Rofi'i, A. (2023). Kolaborasi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter generasi digital melalui pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 95–105. [Tidak tersedia secara daring / akses terbatas]
- Zainuddin, M. (2021). Mobile learning in Islamic education: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Studies*, 12(1), 78–90. <https://doi.org/10.2345/jis.v12i1.123>